

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena metode ini mengacu pada permasalahan yang berlangsung saat ini. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusun data yang berbentuk angka dan bersifat matematik, metode ini dikenal juga sebagai metode analisis statistik yang kemudian dianalisa dan diinterpretasikan sehingga dapat diambil suatu Kesimpulan (Sumaatmadja, 1988). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Perkembangan Curug Deng-deng Sebagai Objek Wisata di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut (Muhyi et al, 2018) merupakan konsep apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Semua konsep yang memiliki varian tertentu dan menjadi objek pengamatan oleh peneliti.

Sesuai dengan permasalahan penulis angkat variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan Curug Deng-deng sebagai Objek Wisata di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya yaitu :
  - a. Pemandangan alam.
  - b. Aktivitas Wisata.
  - c. Wisata Kuliner.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Curug Deng-deng di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya sebagai objek wisata yaitu:
  - a. Faktor Pendukung
    - a) Harga tiket masuk yang terjangkau.
    - b) Lokasi *hunting* foto yang menarik.

- c) Sarana dan prasarana cukup memadai.
- b. Faktor penghambat
  - a) Akses menuju lokasi belum memadai.
  - b) Pengelolaan lingkungan yang masih kurang.
  - c) Belum adanya cinderamata yang khas.
  - d) Keselamatan pengunjung.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Ridhahani (2020) adalah seluruh elemen subjek dengan karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai sasaran penelitian dari suatu wilayah. Populasi orang dalam penelitian Perkembangan Curug Deng-deng Sebagai Objek Wisata yaitu Kepala Dusun Kampung Cirerese berjumlah 1 jiwa, Ketua Pengelola Objek Wisata Curug Deng-deng 1 jiwa, Penduduk Kampung Cirerese 391 KK karena dominan yang berdekatan dengan objek wisata Curug Deng-deng dan Pengunjung Objek Wisata Curug Deng-deng berjumlah  $\pm 500$  jiwa/bulan.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Jenis Responden	Jumlah	Satuan
1	Ketua Pengelola Objek Wisata	1	Jiwa
2	Kepala Dusun Kampung Cirerese	1	Jiwa
3	Penduduk Kampung Cirerese	391	KK
4	Pengunjung Objek Wisata Curug Deng-deng	$\pm 500$	Jiwa/Bulan
<b>Jumlah</b>		893	Jiwa

*Sumber : Hasil Penelitian Observasi 2024*

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, peneliti tidak akan mampu untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tenaga, waktu dan biaya, sehingga dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2018:81). Dalam penelitian ini penulis

menggunakan dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, *accidental sampling* dan *area sampling*.

a. *Purposive Sampling*

Menurut Arikunto (2010:183) *Purposive sampling* merupakan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek yang bukan atas dasar strata random atau daerah. Tetapi berdasarkan tujuan tertentu. Yang menjadi sampel dari sampel ini yaitu Pengelola Objek Wisata Curug Deng-deng dan Kepala Dusun Kampung Cirerese.

b. Sampel Area (*Area Sampling*)

Menurut Syahrudin dan Salim (2012: 119) sampel area merupakan teknik pengambilan sampel dari beberapa sub populasi yang tidak sama jumlahnya, berdasarkan daerah penyebaran yang akan diteliti. Sampel area yang digunakan yaitu Masyarakat di Kampung Cirerese Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

c. Sampel Aksidental (*Accidental Sampling*)

Menurut Sugiyono (2016) *Accidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. *Accidental Sampling* pada penelitian ini yaitu Pengunjung Objek wisata Curug Deng-deng dengan rata-rata 500 pengunjung/bulan, dan diambil 7% sebanyak 35 orang.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No	Jenis Responden	Sampel	Jumlah	Satuan
1	Ketua Pengelola Objek Wisata	100%	1	Jiwa
2	Kepala Dusun Kampung Cirerese	100%	1	Jiwa
3	Penduduk Kampung Cirerese	2%	30	KK
4	Pengunjung Objek Wisata Curug Deng- deng	7%	35	Jiwa
	Jumlah		67	Jiwa

Sumber : Hasil Penelitian Observasi, 2024

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sehingga data yang di perlukan dapat terkumpul, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Siyoto & Ali (2015:81) mengemukakan bahwa observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan seluruh indera untuk mendapatkan data.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara komunikasi antara verbal antara dua orang, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi (Nasution, 2014: 113). dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dengan mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancara. Dalam rangka melengkapi penelitian sasaran ini adalah pengelola curug deng-deng.

3. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket menurut (Sukandarrumidi, 2012: 78) adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Kuisisioner sering kali berisi pertanyaan tertutup, dimana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari pilihan yang telah disediakan. Kemudian data yang telah di isi dianalisis dan diolah oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini diantaranya Masyarakat Cirerese dan Pengunjung Objek Wisata Curug Deng-deng.

4. Studi Dokumentasi

Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar, maupun karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti biografi. Sedangkan yang berbentuk gambar yaitu berupa foto, video. Studi ini memperkuat peneliti dalam mengumpulkan data.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018:102) Adapun instrumen yang digunakan terdiri dari:

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi, merupakan alat untuk mengumpulkan data dan pengamatan langsung di lapangan dan dokumenter dimaksudkan untuk memperoleh data melalui arsip dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam pengamatan ini penulis menyertakan beberapa pertanyaan yang harus dijawab melalui pengamatan sendiri terhadap Objek yang sedang diteliti yaitu Objek Wisata Curug Deng-deng di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya, seperti :

- 1) Batas Administrasi Desa
- 2) Perkembangan yang dimiliki Objek Wisata Curug Deng-deng
- 3) Peran pemerintah dalam mendukung Objek Wisata Curug Deng-Deng

#### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan informan. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait dengan penelitian seperti wawancara kepada pengelola objek wisata Curug Deng-Deng, seperti :

- 1) Sejak kapan bapak menjadi pengelola di Objek Wisata Curug Deng-deng ?
- 2) Hal apa saja yang menjadi keunikan dari Objek Wisata Curug Deng-deng ?
- 3) Upaya apa saja yang dilakukan sehingga Objek Wisata Curug Deng- deng tetap memiliki eksistensi ?

### 3. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden berkaitan dengan objek penelitian dan responden mampu untuk mengisi kuesioner secara tertulis. Untuk kuesioner ditujukan pengunjung di Objek Wisata Curug Deng-deng seperti di bawah ini :

1) Apa tujuan utama Bapak/Ibu mengunjungi Objek Wisata Curug Deng-deng ?

- |             |              |
|-------------|--------------|
| a. Rekreasi | c. Berfoto   |
| b. Berenang | d. Memancing |

### 3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik dalam pengolahan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam pengolahan data yang sudah diperoleh dari lapangan. Tahap dari pengolahan data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang akan menjelaskan hasil yang terdapat di lapangan sehingga dapat di olah dan di lakukan analisis.

Langkah-langkah dalam analisis pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa data yang sudah diperoleh.
2. Menyusun data mengelompokan data sejenis dalam bentuk tabulasi.
3. Mengadakan pengolahan tiap-tiap data, dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah dilakukan pengolahan. Dalam tahap analisis data penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif sederhana, analisis SWOT dan analisis 5W+1H.

1. Teknik kuantitatif sederhana yaitu dengan teknik persentasi (%) dengan rumus yang digunakan :

$$\% = \frac{Fo}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase setiap alternatif

jawaban. Fo : jumlah dari  
frekuensi jawaban.

N : jumlah sampel atau responden.

## 2. Teknik Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Freddy 2014 yaitu instrumen perencanaan strategi yang klasik dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi. (dalam Suarto, 2017). Menurut Santono (2001) dalam (Suarto, 2017) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*stength*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

## 3. Sapta Pesona Wisata

Menurut Isdarmanto (2017:71-72) Sapta Pesona Wisata merupakan suatu kondisi dalam suatu kawasan wisata agar lebih menarik minat pengunjung. Dengan mewujudkan sapta pesona wisata ini, diharapkan kawasan wisata ini dapat menarik lebih banyak. Analisis sapta pesona digunakan untuk mengkaji suatu objek wisata yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

- a) Aman
- b) Tertib
- c) Bersih
- d) Sejuk
- e) Indah
- f) Ramah
- g) Kenangan

### 3.7 Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan langkah-langkah terkait pelaksanaan dalam menganalisis data dari penelitian yang telah dilakukan yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan
  - 1) Pembuatan Proposal
  - 2) Pembuatan Instrumen Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
  - 1) Pengumpulan Data
  - 2) Pengolahan Data
  - 3) Analisis Data
3. Tahap Pelaporan
  - 1) Penyusunan Laporan Penelitian
  - 2) Penyusunan hasil penelitian

### 3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan Januari 2024 sampai Juli 2024, mulai dari penyusunan proposal hingga penulisan laporan penelitian berupa skripsi. Penelitian ini bertempat di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

**Tabel 3.3**  
**Rencana Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Observasi Lapangan							
2	Penyusunan data yang diperlukan							
3	Penyusunan Proposal							
4	Sturdi Litelatur							
5	Wawancara							
6	Pengumpulan Data							
7	Pengolahan Data							
8	Analisis Data							
9	Sidang Skripsi							

*Sumber : Peneliti, 2024*